



## Analisis Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate

**Resqita Mautiah Anshar**

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

E-mail : [eecha323@gmail.com](mailto:eecha323@gmail.com)

**Muhammad Akhir**

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

E-mail : [m.akhir@unismuh.ac.id](mailto:m.akhir@unismuh.ac.id)

**Besse Syukroni**

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

E-mail : [syukroni@unismuh.ac.id](mailto:syukroni@unismuh.ac.id)

**Abstract:** *The main problem in the research is identifying the factors that hinder the initial reading learning process for class I UPT SPF SD Inpres Jongaya students, Tamalate District. The research aims to analyze the factors inhibiting beginning reading in class I UPT SPF SD Inpres Jongaya, Tamalate District. The type of research is qualitative research with descriptive methods. Researchers collect data through observation, interviews and documentation. The subjects in the research were 5 students in class I UPT SPF SD Inpres Jongaya, Tamalate District, who were classified as having low initial reading ability. The results of the research show that there are two factors that hinder the initial reading learning process at UPT SPF SD Inpres Jongaya, Tamalate District, namely internal factors and external factors. Internal factors include children's lack of memory, children's slow understanding of learning, students' lack of attention to learning in class, excessive pressure on children, and children's lack of motivation and interest. External factors include lack of parental attention, lack of learning media available at home, lack of teacher skills, students never attending PAUD, lack of focus on reading activities at students' previous school (TK), limited time and attention of the community as well as the use of gadgets and playing excessive online games. Thus, it can be concluded that these factors hinder the initial reading learning process for class I students at UPT SPF SD Inpres Jongaya, Tamalate District.*

**Keywords:** *Factors Inhibiting Learning, Beginning Reading, Internal External*

**Abstrak:** Masalah utama dalam penelitian yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat proses belajar membaca permulaan pada siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate. Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian adalah murid kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate sebanyak 5 orang yang tergolong rendahnya kemampuan membaca permulaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua faktor yang menghambat proses belajar membaca permulaan di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya daya ingat anak, lambatnya pemahaman anak terhadap pembelajaran, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran di kelas, tekanan yang berlebihan terhadap anak, serta kurangnya motivasi dan minat anak. Faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua, kurangnya media pelajaran yang tersedia di rumah, kurangnya keterampilan guru, siswa tidak pernah menempuh PAUD, kurangnya fokus pada kegiatan membaca di sekolah terdahulu (TK) siswa, keterbatasan waktu dan perhatian masyarakat serta penggunaan gadget dan bermain game online yang berlebihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut menghambat proses belajar membaca permulaan pada siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate.

**Kata Kunci:** Faktor Penghambat Belajar, Membaca Permulaan, Internal Eksternal

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa merupakan salah satu aktivitas kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan, terutama di Sekolah Dasar (SD). Pada kelas rendah, siswa Sekolah Dasar (SD) akan menerima pengetahuan calistung (membaca, menulis dan berhitung). Salah satu aspek calistung (membaca, menulis dan berhitung) yaitu membaca merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai dalam bidang ini sebab ini memainkan peran penting dalam kehidupan.

Dikatakan bahwa membaca permulaan itu penting karena membaca adalah pelajaran pertama yang perlu diketahui siswa. Jika siswa dapat membaca, maka siswa akan mengetahui pelajaran lain di sekolah dasar. Ada banyak siswa kelas rendah terutama di kelas I, mereka belum bisa membaca dan mengenal huruf dengan baik. Terdapat siswa yang sudah tahu huruf tetapi tidak bisa membaca huruf yang dikombinasikan dengan kata-kata, ada juga siswa yang bisa membaca kata-kata tetapi tidak bisa mengingat huruf, bahkan ada siswa yang tidak mengenal huruf dan tidak tahu cara membaca kata atau kalimat.

Belajar membaca permulaan tentu akan mengalami kendala yang akan ditemukan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat membaca permulaan pada siswa, ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, bakat, serta motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Masalah keterampilan membaca pada siswa SD ini perlu diselesaikan, karena kemampuan membaca berhubungan langsung dengan keseluruhan proses pembelajaran siswa, khususnya pada kelas rendah. Menurut Kasiyun ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua orang, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu dapat dibedakan antara keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan membaca dan siswa harus segera menguasai itu.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat menjalani Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Lanjutan di Tahun 2023 pada tanggal 28 Februari di SD Inpres Jongaya, baik dari guru kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya maupun saya sendiri saat melaksanakan proses pembelajaran terdapat beberapa siswa yang mengalami kurangnya kemampuan membaca permulaan. Dimana masih rendahnya tingkat penguasaan anak terhadap pengenalan kata dan kalimat. Bahkan ada yang belum mengenal abjad atau huruf dengan lancar sehingga sulit untuk mengikuti proses.

Kemampuan membaca siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sebagian siswa sudah lancar dalam membaca akan mudah mengikuti proses pembelajaran dan sebagian siswa masih kurang mampu membaca dan akan sulit untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar yang diperoleh masih di bawah rata-rata. Untuk mengetahui apakah pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca permulaan Bahasa Indonesia di kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya dilaksanakan dengan baik maka perlu dilakukan suatu penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “*Analisis Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya*” dan penelitian ini penting dilakukan sebab membaca merupakan kemampuan utama bagi siswa kelas rendah agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat membaca dengan lancar tanpa kendala di kelas untuk jenjang berikutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki pada keadaan objek yang alami, (sebagai kontras adalah eksperimen) dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2016:15). Lokasi penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate. Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari siapa data dapat diperoleh, sumber ini dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Moleong (1990: 665), purposive sampling termasuk dalam sampling bertujuan, karena dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dari berbagai sumber yang berbeda, dan tidak fokus pada perbedaan yang akan digunakan dalam generalisasi, melainkan pada aspek-aspek yang khusus dalam konteks yang unik, serta menggali informasi yang menjadi dasar dari perancangan dan teori yang muncul.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model analisis kualitatif Miles & Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dari 31 siswa terdapat 26 siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik, dan 5 siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam pembelajaran membaca permulaan. Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran diperoleh bahwa hambatan siswa dalam membaca yaitu kurangnya kemampuan mengingat huruf, kurangnya kelancaran siswa membaca kata-kata dalam teks dan kurangnya memperhatikan guru ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate, ditemukan 2 faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak, seperti faktor fisik dan faktor psikologi. Sedangkan Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan anak, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Faktor internal terbagi atas dua faktor yaitu faktor fisik dan faktor psikologi. Faktor Fisik mencakup faktor kesehatan, seperti kemampuan mengingat dan penginderaan seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan, contohnya disleksia (Anjelina, 2021). Berdasarkan data hasil penelitian, telah diperoleh data mengenai faktor fisik yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate. Faktor fisik yang menghambat pembelajaran membaca disebabkan oleh kurangnya daya ingat anak dan lambatnya pemahaman anak terhadap pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa gangguan penginderaan seperti masalah penglihatan, pendengaran, dan pengucapan dapat menjadi hambatan dalam perkembangan belajar siswa (Rafika dkk, 2020). Sejalan dengan pandangan I.G.A.K. Wardani, Clement (Elga Andriana, 2014:128) menggambarkan kesulitan belajar sebagai keadaan di mana seorang anak memiliki tingkat kecerdasan yang rata-rata atau di atas rata-rata, namun mengalami kegagalan dalam proses belajar yang terkait dengan hambatan dalam persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori, pemusatan perhatian, penguasaan diri, dan fungsi integrasi sensori motorik. Ini berarti bahwa kemampuan aktual anak tidak sejalan dengan potensi yang dimilikinya..

Faktor Psikologi mencakup usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kecerdasan, perhatian, bakat, minat, emosi, motivasi, perilaku, sikap, konsentrasi, kemampuan, hasil kerja, rasa percaya diri, kematangan dan kelebihan (Anjelina, 2020). Berdasarkan data hasil penelitian, telah diperoleh data mengenai faktor psikologi yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate. Faktor psikologi

yang menghambat pembelajaran membaca disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran di kelas, tekanan yang berlebihan terhadap anak ketika diajar membaca, kurangnya motivasi dan minat anak terhadap kegiatan membaca. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Kusno et al., 2020) bahwa faktor-faktor yang menghambat siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan adalah kurangnya motivasi dan minat belajar ketika pembelajaran berlangsung, siswa yang malas cenderung tidak memperhatikan guru. Ini sejalan dengan pendapat Surya (2009) bahwa jika suatu kegiatan belajar tidak didasari oleh minat, perhatian, dan motivasi akan menyebabkan penolakan atau pertentangan dalam pikiran ... namun jika tetap dipaksakan ... akibatnya anak merasa malas, jenuh dan bosan yang dapat berdampak pada keletihan mental. Ini sejalan dengan pendapat Maslow (dalam Herman et al., 2022:168) bahwa perilaku manusia dimotivasi oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, baik secara fisik maupun psikologis, seperti fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, aktualisasi diri, pengetahuan, dan pemahaman serta kebutuhan estetik. Menurut Maslow, kebutuhan-kebutuhan ini dapat sangat kuat memotivasi individu untuk terus maju.

Faktor eksternal terbagi atas tiga faktor yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memiliki pengaruh paling besar pada kehidupan anak sebelum faktor-faktor sekitarnya .... (Anjelina, 2021). Berdasarkan data hasil penelitian telah diperoleh data mengenai faktor keluarga yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate. Faktor keluarga yang menghambat pembelajaran membaca disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua untuk merespon dan jarang menanyakan perkembangan anak di sekolah dan kurangnya media pelajaran yang disediakan orang tua di rumah. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Rafika et al., 2020) bahwa ... Kekurangan dukungan orang tua tampak setelah pembelajaran di sekolah, di mana meskipun siswa selalu dijemput, orang tua tidak menyempatkan waktu untuk menanyakan perkembangan membaca anak di sekolah. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Rahim (2019) bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal mereka. Peserta didik yang tinggal dalam keluarga dengan status social ekonomi yang tinggi karena mereka mendapatkan fasilitas yang memadai. Sebaliknya, peserta didik dari keluarga dengan status social ekonomi rendah mungkin tidak mendapat dukungan yang cukup dari orang tua dan cenderung kurang percaya diri.

Faktor Sekolah merupakan tempat di mana anak belajar setelah keluarga dan interaksi dengan masyarakat sekitarnya. Faktor-faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar anak meliputi guru, metode pengajaran, fasilitas, kurikulum sekolah, hubungan

anak antara guru dan anak, hubungan antara anak dengan teman sebaya, disiplin sekolah, jadwal pelajaran, standar pembelajaran, kebijakan, evaluasi, kondisi gedung sekolah, dan tugas rumah yang diberikan (Anjelina, 2021). Berdasarkan data hasil penelitian telah diperoleh data mengenai faktor sekolah yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate. Faktor sekolah yang menghambat pembelajaran membaca disebabkan oleh kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan suatu metode, siswa tidak pernah menempuh PAUD dan kurangnya fokus pada kegiatan membaca di lingkungan sekolah TK. penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan kesulitan belajar membaca ... kondisi kelas yang bersih dapat membuat siswa merasa nyaman untuk belajar di kelas. Kenyamanan siswa dalam belajar dapat memicu konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Astia, 2020) dan (Siregar, 2020) bahwa setiap anak memiliki faktor-faktor yang berbeda-beda yang menghambat pembelajaran membaca awal, seperti kondisi ekonomi keluarga, tidak menempuh PAUD .... Serta daya ingat yang lemah. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2017) bahwa "*Reading is the heart of education*" yang artinya membaca dianggap sebagai inti dari Pendidikan. Individu yang rajin membaca akan mengalami kemajuan dalam pendidikannya dan memiliki pengetahuan yang luas. Hasil dari kegiatan membaca membentuk skema kognitif individu. Skema kognitif ini mencakup pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Dengan demikian, semakin besar kemungkinan ia memiliki skema kognitif yang luas dan semakin berkembanglah pendidikannya. Konsep ini mendasari pandangan banyak ahli yang menyatakan bahwa membaca adalah cara untuk membuka wawasan tentang dunia. Melalui kegiatan membaca, individu dapat memahami dunia dengan lebih baik dan pola pikirnya akan mengalami perkembangan.

Faktor Masyarakat merupakan tempat di mana anak belajar setelah keluarga dan interaksi dengan masyarakat sekitarnya. Faktor-faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar anak meliputi guru, metode pengajaran, fasilitas, kurikulum sekolah, hubungan anak antara guru dan anak, hubungan antara anak dengan teman sebaya, disiplin sekolah, jadwal pelajaran, standar pembelajaran, kebijakan, evaluasi, kondisi gedung sekolah, dan tugas rumah yang diberikan (Anjelina, 2021). Berdasarkan data hasil penelitian telah diperoleh data mengenai faktor masyarakat yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate. Faktor masyarakat yang menghambat pembelajaran membaca disebabkan oleh lingkungan masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu dan perhatian untuk membantu anak-anak belajar membaca dan penggunaan gadget serta bermain game online yang berlebihan bersama teman sebayanya.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Mai Sri Lena et al., 2023) bahwa ... keterlibatan yang intens dalam bermain dengan teman-teman bisa membuat siswa melupakan belajar membaca. Terlalu banyak kegiatan social juga dapat mengganggu kegiatan belajar membaca, sehingga penting bagi orang tua untuk mengawasi aktivitas anak di masyarakat agar siswa tidak mengabaikan kewajiban belajar di rumah, terutama membaca. Kesibukan yang berlebihan juga mengakibatkan pembelajaran anak terbengkalai. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rozalia, 2017) bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mengatur penggunaan gadget karena radiasi gelombang elektromagnetik dari gadget dapat berdampak pada penglihatan siswa. Penggunaan gadget oleh siswa mencakup hiburan, komunikasi, mencari tugas rumah ... namun, tidak semua siswa yang menggunakan gadget secara eksklusif untuk keperluan belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa di UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate, terdapat variasi faktor yang menghambat pembelajaran membaca permulaan. Terdapat 5 siswa dengan kemampuan membaca yang rendah, yang dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup faktor fisik dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal mencakup faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

## REFERENSI

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. PT Bumi Aksara. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=kKzxDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT11&dq=info:magVHWKssK8J:scholar.google.com/&ots=DjLQGEhDxf&sig=cT\\_mRxJI5Fngy7d\\_8PC6foTFc4w&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=kKzxDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT11&dq=info:magVHWKssK8J:scholar.google.com/&ots=DjLQGEhDxf&sig=cT_mRxJI5Fngy7d_8PC6foTFc4w&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Amin, M. A. S. (2022). Peran Guru dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa di SDN 1 Jatipamor. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1930>
- Anjelina, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri Minasa Upa. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 14(1), 1–13.
- Astia, M. (2020). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD. *Scholastica Journal*, 3(1), 7–12.
- Bastiana. (2019). *Manajemen Pembelajaran Anak Berkesulitan Belajar*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Cahyadamayanti, L. P. (2019). *Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian pada Siswa Kelas 1 SD*

*Negeri Girirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang*). Universitas Muhammadiyah Magelang.

- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. PT RajaGrafindo Persada.
- Dardjowidjojo, S. (2008). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Obor Indonesia anggota IKAPI.
- Herman, Kurniawan, A., Khasanah, F., Hutapea, B., Heriansyah, Muhammadiyah, M., Kusnadi, I. H., Hasanuddin, M. I., Noervadila, I., Prayogo, T. I., Tumiyyem, Sari, D. P., & Zuzanti, Z. (2022). *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*.
- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Online, Jurnal Kreatif Program, Mahasiswa Dalam, Guru*, 5(4), 1–14.
- Kumala dewi, niluh sri diah. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri Daya 1 Kota Makassar*. Universitas Bosowa.
- Kusno, K., Rasiman, R., & Untari, M. F. A. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal For Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432–439.
- Mai Sri Lena, M. S. L., Sartono, S., Wulan Mulyani, W. M., & Salsabila, A. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 1(2), 60–73. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i2.10>
- Mayangsari, N. (2022). *Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Kelas I SD Negeri 41 Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Nasrun AR, N. A. R. (2015). Psikologi Belajar. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3–4.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. PT Bumi Aksara.
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283–289.
- Prayitno, I. (2020). *Panduan Guru & Orang Tua Perkembangan Anak - Masalah & Solusinya*. Penerbit Erlangga.
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 432–439. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). *Analisis kesulitan membaca permulaan*

*pada siswa sekolah dasar. 2, 301–306.*

- Rahim, F. (2019). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (kedua). PT Bumi Aksara.
- Rizkiana. (2016). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rozalia, M. F. (2017). *Hubungan Intesitas Pemanfaatan Gadget dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. 5*(September), 722–731.
- Sholihin, S., & Samsudin, S. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa, 12*(1).
- Siregar, S. H. (2020). *Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II MIS Al-Hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Sudiarta, I. . (2017). Pengaruh Metode Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris pada Anak Kelompok B TK Mahardika Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha ISSN 1858 – 4543, 1, 240–251.*
- Surya, H. (2009). *Menjadi Manusia Pembelajaran*. PT. Alex Media Komputindo.
- Tjoe, J. L. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini, 7.*
- Windrawati, W., Gafur, H., Pgsd, P. S., Pendidikan, U., & Sorong, M. (2020). *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. 2*(1), 10–16.
- Wiranata, A. (2017). Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Membaca. *Factors, Inhibiting Early, O F Ability, Reading Grade, O F, 12–17.*
- Yani, S. A. M., Nisa, K., & Setiawan, H. (2021). Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 32 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal, 2*(2), 136–146.
- Yusuf, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.